

Pembinaan Kedisiplinan Belajar Siswa SMPN Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen

Saifuddin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: 191003031@student.ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v4i2.426

Abstract

The purpose of this study was to determine the development of student learning discipline in SMPN Makmur, coaching discipline models of student learning in SMPN Makmur, and enabling and inhibiting factors in fostering student learning discipline in SMPN Makmur. This study is a field (field research) using qualitative methods. Collecting data in this study is done by observation, and interviews. Data analysis was performed by descriptive analysis through three stages: data reduction, data display and data verification. The results showed that the learning discipline enabling and inhibiting factors in fostering student learning discipline in SMPN Makmur is an attempt to direct the students to get used to comply with school rules. Fostering student learning discipline begins with planning, grouping, implementation, monitoring, evaluation, punishment, reward. Development of models of student learning discipline, namely: guidance, punishment, responsibility for actions, environmental modifications, and also made efforts to develop the discipline of students through extracurricular activities. In guiding the student discipline SMPN Makmur, there are several contributing factors and inhibitors, supporting factors are 1) The experience of a teacher, 2) Opt and obedience, 3) Facilities and infrastructure, 4) Awareness, 5) Willingness to discipline.

Keywords: *development; student learning discipline; SMPN Makmur*

A. Pendahuluan

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu pelaksanaan dari tujuan pendidikan.

Dalam kegiatannya, sekolah merupakan tempat belajar yang bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya para guru dan siswa, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang dinamis dan berkaitan. Sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Menurut Muchlas Samani “secara sederhana pengelolaan sekolah pada hakikatnya meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), penerapan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) biasanya disingkat POAC”.¹

Pengelolaan sekolah ini, harus mempunyai langkah-langkah yang dilaksanakan secara bertahap dimulai dengan perencanaan dan terakhir yang paling penting adalah pengawasan. Dengan demikian, sekolah akan berfungsi seperti yang diharapkan, yaitu sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar yang tertib, aman dan teratur. Karena itu, dituntut kemampuan lingkungan sekolah untuk mempengaruhi perilaku seluruh komponen yang ada di sekolah yaitu guru, staf karyawan, siswa untuk berpartisipasi dalam menegakkan kedisiplinan.

Keberhasilan pendidikan dapat tercermin dari perubahan perilaku peserta didik, misalnya dari siswa yang tidak memiliki akhlak yang baik sehingga memiliki akhlak yang mulia. Pengertian baik berarti kapasitas intelektualnya dapat meningkat sekaligus akhlak dan keimanannya dapat meningkat pula. Dalam usaha merubah sikap seseorang menjadi baik diperlukan proses yang berkesinambungan dan terencana dengan baik. Oleh karena itu, dalam konsep pendidikan Islam, baik pendidikan informal (rumah tangga), formal (sekolah) maupun non formal (masyarakat), masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang berbedabeda namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan petunjuk Allah swt. untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan terlebih baik dimulai dari rumah tangga dengan berpegang kepada prinsip Islam yaitu keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip-prinsip Islam dalam mendidik anak.²

Disiplin berfungsi sebagai sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang, termasuk prestasinya

¹ Muchlas Samani, *Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1990), hlm. 3.

² Abdurrahman An-nahlawi, *Pendidikan islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 139.

merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak.³

Tujuan disiplin pada siswa adalah mengarahkan siswa agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat tergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri akan membuat mereka hidup bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.⁴

Sekolah yang mempunyai kedisiplinan, akan menjadi sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan prasyarat agar siswa dapat belajar secara optimal. Dalam merealisasikan hal tersebut, perlu langkah-langkah strategis salah satunya adalah pembinaan kedisiplinan kepada siswa. Poerwadaminta mengatakan bahwa disiplin adalah latihan batin watak dengan maksud supaya segala perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib.

Dalam penerapan kedisiplinan siswa, perlu bimbingan dan arahan guru agar dapat memahami peraturan disiplin, sehingga siswa tidak meraba-raba dalam mengikuti peraturan di sekolah serta belajar dengan nyaman dan tenang di sekolah. Apabila dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, ada terjadi tindakan-tindakan pelanggaran kedisiplinan oleh siswa. Dalam hal ini, sekolah harus dapat memberikan langkah strategis dalam mengawasi serta mendorong semangat siswa untuk berperilaku disiplin.

Upaya dalam membimbing kedisiplinan kepada siswa merupakan tanggung jawab seluruh elemen di sekolah, namun sering *image* hukuman kedisiplinan muncul yang tidak *konstruktif* (membangun kepribadian siswa) dan *edukatif* (mendidik jiwa), seharusnya dapat dilakukan dengan cara memberikan sikap nilai-nilai edukasi yang dapat membentuk perilaku siswa yang baik.

Tingkat kelulusan siswa pada Ujian nasional juga sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa itu sendiri. Kepala SMA Negeri 15 Palembang M Husein di Palembang mengatakan dalam opininya di Harian Seputar Indonesia “Sebanyak 4 dari 13 siswa yang memiliki nilai Ujian Nasional (UN) tertinggi di Sumatera Selatan

³ Tulus Tu’u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 37.

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 21.

(Sumsel) berasal dari SMA Negeri 15 Palembang. Keaktifan dan disiplin siswa yang tinggi membuat angka kelulusan siswa di sekolah ini menjulang tinggi”.

Dari dokumen di sekolah peneliti mendapatkan beberapa Peraturan sekolah yang wajib dipatuhi oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Makmur dan SMP Negeri 3 Makmur. Namun pada kenyataan sehari-hari seringkali terjadi pelanggaran terhadap peraturan di sekolah. Dari hasil observasi awal di sekolah SMP Negeri 1 dan 3 Kecamatan Makmur, masih terdapat siswa yang bertingkah laku kurang baik dan tidak sesuai dengan harapan serta tidak dapat mengendalikan dorongan dirinya untuk melanggar aturan yang ada. Permasalahan pelanggaran disiplin di sekolah dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain: berpakaian tidak rapi, terlambat masuk sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, mengerjakan PR di sekolah, keluar kelas tanpa izin, berada di kantin saat ganti pelajaran, merusak lingkungan (mencoret dinding, merusak tanaman, meja dan kursi).⁵

Berpakaian tidak rapi, dari hasil pengamatan secara umum ada siswa berpakaian yang tidak rapi seperti, mengeluarkan baju, tidak memakai sepatu, tidak memakai kaos kaki, rambut acak-acakan, berpakaian bukan pakaian sesuai dengan hari yang ditentukan oleh sekolah dan bahkan tidak memakai baju olahraga pada jam olahraga sehingga nampak norak sendiri.⁶ Keluar tanpa izin, disaat guru bidang studi sedang berada di dalam kelas, ada anak yang keluar masuk kelas tanpa ada permisi dari guru. Ini bisa disebabkan karena situasi kelas yang tidak menyenangkan bagi siswa, atau siswa tersebut mencari perhatian dari guru atau kawannya.⁷

Dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah terganggu. Dan efeknya berlanjut sampai hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka dari itu pihak sekolah harus bekerja keras untuk melakukan pembinaan kedisiplinan siswa-siswinya. Karena kedisiplinan sangat berhubungan erat dengan keberhasilan belajar seorang siswa. Maka, kedisiplinan di sekolah sangat penting dan diperlukan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Dengan disiplin siswa diharapkan bisa melakukan penyesuaian diri dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah

⁵ Hasil Observasi Lingkungan Sekolah SMP Negeri 1 Makmur Hari Senin Tanggal 25 Maret 2013.

⁶ Hasil Observasi Lingkungan Sekolah SMP Negeri 3 Makmur Hari Rabu Tanggal 27 Maret 2013.

⁷ Hasil Observasi Lingkungan Sekolah SMP Negeri 1 Makmur Hari Senin Tanggal 25 Maret 2013.

sehingga motivasi belajar seorang siswa menjadi meningkat. Dan disinilah perlunya pembinaan kedisiplinan di sekolah SMP Negeri Kecamatan makmur untuk mengendalikan tingkah laku siswa selama di sekolah.

Urgensi kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah yaitu untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Karena melalui disiplin lingkungan sekolah bisa tenang dan suasana pentransferan ilmu antara pendidik dengan peserta didik bisa berjalan dengan lancar. Dan melalui disiplin seorang siswa bisa meningkatkan kualitas pemahamannya terhadap ilmu pengetahuan, mengarahkan siswa untuk berkelakuan baik dan sopan, meningkatkan rasa kasih sayang terhadap sesama siswa. Dimana, nantinya akan berpengaruh yang sangat besar terhadap tujuan pendidikan. Melihat pentingnya disiplin di sekolah, maka penting juga bagaimana tata cara pembinaan terhadap kedisiplinan itu disuatu sekolah, sehingga terciptanya disiplin yang baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun langkah yang ditempuh adalah memberikan deskripsi analisis kualitatif, dengan membentuk abstraksi dengan jalan menafsirkan data berdasarkan segi pandangan objek.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan siswa pada SMP Negeri dalam Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen. Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi yang berasal dari dokumen instansi dan dinas terkait yang merupakan tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitian. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, guru bimbingan konseling.

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, melalui: observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Setelah adanya kegiatan observasi dan wawancara, dan mengumpulkan arsip-arsip yang berkenaan dengan kedisiplinan siswa. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk menarik sebuah kesimpulan, melalui tahapan: reduksi data, display data dan verifikasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembinaan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen

Pembinaan kedisiplinan yang memiliki banyak pengertian, perbedaan sudut pandang merupakan sebab timbulnya banyak pengertian, namun tujuan utamanya untuk mengarahkan dan membantu siswa yang bermasalah (menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin) dalam menyelesaikan masalah dalam belajar.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan dapat memberikan arah, mengurangi pengaruh perubahan, meminimalkan pengulangan dan menyusun ukuran untuk memudahkan pengawasan. Merencanakan disiplin siswa di sekolah adalah sebuah kebutuhan, supaya arah dari pembinaan itu tepat sarannya. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Makmur adalah sebagai manajer di sekolah tersebut yang bertanggung jawab atas perencanaan kedisiplinan sekolah. Dalam merencanakan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Makmur terdapat beberapa perhatian khusus dari kepala sekolah yaitu: 1) Ketentuan umum sekolah yang wajib dipatuhi. 2) Ketentuan Khusus. 3) Keindahan. 4) Keamanan lingkungan. 5) Ketertiban. 6) Sanksi-sanksi dan penghargaan”.⁸

Hal ini juga tidak jauh berbeda seperti yang ada pada SMPN 3 Makmur kepala sekolah sebagai manejer memiliki beberapa perencanaan kedisiplinan sebagai berikut: 1. Peraturan umum dan peraturan khusus, 2. Mentaati dan menjalankan proses pembelajaran, 3. Ketertiban, 3. Kebersihan. 4. Menjaga dan menghormati kode etik yang berlaku. 5. Sanksi dan penghargaan.⁹ Bidang Bimbingan dan Konseling siswa juga sangat dibutuhkan adanya sebuah perencanaan, yaitu untuk menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh ketika didapati siswa yang bermasalah. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan sebagai berikut: 1) Pengumpulan data siswa. 2) Pengumpulan data siswa yang terindikasi bermasalah. 3) Menyusun rencana tindakan penanggulangan. 4) Mendokumentasikan dalam buku catatan siswa.¹⁰ Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMPN 3 makmur dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan kepada siswa adalah dengan cara pendataan

⁸ Hasil telaah Dokumentasi *Surat Keputusan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Makmur Tentang Tata Tertib*. Pada hari Sabtu Tanggal 7 Juni 2014.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Afrial (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Makmur) pada hari Selasa tanggal 10 Juni 2014

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Zakaria Daud (Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Makmur) pada hari Senin 9 Juni 2014.

seluruh siswa, mengidentifikasi siswa yang bermasalah, memanggil siswa yang bermasalah kemudian memberikan pembinaan berupa teguran dan sanksi.¹¹

Guru juga harus memiliki perencanaan kedisiplinan siswa ketika mengajar di kelasnya masing-masing, sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI bahwa; “Ketika memasuki kelas untuk mengajar ada ketentuan atau peraturan yang harus diikuti oleh siswa, dimana ketentuan tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan umum. Ini harus diberitahukan ketika pertemuan perdana di dalam kelas.”¹² Peraturan kedisiplinan untuk siswa sudah terlebih dahulu diberitahukan ketika siswa mulai sekolah.¹³ Perumusan suatu program harus berdasarkan pada landasan-landasan tertentu. Ada dua landasan dalam merencanakan/merumuskan program pembinaan kedisiplinan siswa di SMPN Makmur yaitu: Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas.¹⁴

b. Pengelompokan (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah upaya untuk menjalankan kerja sama antara satu orang atau lebih didalam suatu lembaga, dan untuk menentukan tugas masing-masing dari anggota. Untuk mencapai tujuan dari suatu lembaga tersebut sangat diperlukan adanya kerjama yang baik sebagai mana di ungkapkan oleh kepala sekolah: Dalam usaha mendisiplinkan siswa ungkap Bapak Afrial: “saya tidak sanggup bekerja sendiri akan tetapi saya membuat satu kelompok kecil atau satu tim yang bersamasama dengan saya merumuskan kedisiplinan siswa. Tim tersebut terdiri dari saya sendiri sebagai ketua tim, Ka. Pengajaran, Ka. Tata Usaha, Ka. Perpustakaan, bagian kesiswaan, guru BK, dan para wali kelas. Karena suatu yang mustahil menurutnya mengubah siswa yang banyak hanya dengan seorang diri. Dan kegiatan mendisiplinkan siswa kami disini, kami sebutkan dengan Gerakan Pembinaan Disiplin Siswa (GPDS)”¹⁵

Supaya tim ini dapat berjalan dan bekerja dengan baik serta bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya masing-masing, maka kepala sekolah SMP Negeri Makmur

¹¹ Hasil Wawancara dengan Jafar Hasballah (Kepala SMPN & Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Makmur) pada hari Selasa 10 Juni 2014.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Kasriah (Guru PAI SMP Negeri 3 Makmur pada hari Senin 9 Juni 2014.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Juliati (Guru PAI SMP Negeri 3 Makmur pada hari Rabu 12 Juni 2014.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafar Hasballah (Kepala sekolah SMP Negeri 3 Makmur) pada hari Jum'at tanggal 6 Juni 2014.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Afrial (Kepala sekolah SMP Negeri 1 Makmur) pada hari Jum'at tanggal 6 Juni 2014.

memberikan surat penugasan, yang dibuat dalam bentuk surat keputusan kepala sekolah.¹⁶ Selanjutnya dalam rapat guru yang saya pimpin sendiri, saya meminta pendapat kepada para dewan guru tentang peraturan kedisiplinan yang kami bagikan, kemudian menampung ide-ide kreatif yang membangun serta melakukan penambahan dan perombakan jika memang sangat diperlukan sebelum ditetapkan menjadi peraturan resmi SMP Negeri 1 Makmur.¹⁷

Kedisiplinan siswa di sekolah akan terwujud karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru dan guru dengan siswa, semua komponen kompak dalam hal melaksanakan pembinaan kedisiplinan terhadap siswa di SMPN 3 Makmur.¹⁸ Peraturan di SMP Negeri 1 Makmur ditetapkan atas keputusan bersama, Oleh karena itu, bimbingan kedisiplinan siswa bisa menjadi tanggung jawab seluruh dewan guru bukan tanggung jawab kelompok tim kedisiplinan yang telah ditetapkan.

Hampir semua waktu siswa di sekolah menghabiskan waktu belajarnya di kelas. Oleh karena itu di kelas juga diperlukan adanya pengorganisasian, agar disiplin menjadi tanggung jawab bersama di kelas. Usaha yang dilakukan di kelas yaitu:

1. Pemilihan ketua kelas dan wakil ketua kelas
2. Pemilihan sekretaris
3. Pemilihan bendahara
4. Penentuan jadwal piket harian di kelas.¹⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu rayani sebagai wali kelas II. Tujuan dari pembentukan organisasi di kelas tersebut agar wali kelas mudah dalam mengontrol dan menjalankan peraturan-peraturan di kelas.²⁰

c. Penerapan (*Actuating*)

Langkah selanjutnya adalah menerapkan peraturan kepada siswa. Dalam penerapan tidak boleh langsung diterapkan kepada siswa, akan tetapi perlu adanya

¹⁶ Hasil telaah Dokumentasi Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Makmur pada hari Selasa Tanggal 3 Juni 2014.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Afrial (Kepala SMP Negeri 1 Makmur) pada hari Jum'at tanggal 6 Juni 2014

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafar Hasballah (Kepala sekolah SMP Negeri 3 Makmur) pada hari Jum'at tanggal 20 Juni 2014.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hasmika (Wali Kelas 1 SMP Negeri 1 Makmur) pada hari Selasa 10 Juni 2014.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rayani (Guru 1 SMP Negeri 3 Makmur) pada hari Kamis 19 Juni 2014.

sosialisasi tentang peraturan. Dalam mensosialisasikan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, yang penting peraturan itu sampai kepada siswa. Jadi siswa tidak merabab-rabab tentang peraturan kedisiplinan di sekolah. Sosialisasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Makmur adalah: 1) Dibagikan lembaran tata tertib tersebut kepada seluruh siswa setelah dibaca ditandatangani dan mengetahui orang tua wali siswa sebagai tanda setuju dengan tata tertib tersebut. 2) Pada saat upacara bendera. 3) Setelah shalat berjamaah di mushalla. 4) Setelah Shalat Zhuhur. 5) Selanjutnya disosialisasi oleh wali kelas masing-masing di ruangan”.²¹ Kegiatan dalam mengimplementasikan kedisiplinan kepada siswa di SMPN 3 Makmur dengan cara menempelkan selebaran di papan pengumuman sekolah dan guru selalu mengingatkan siswa ketiga berada di dalam kelas maupun di luar kelas.²²

Pemberitahuan tentang peraturan dan penjelasan sangat perlu dilakukan agar siswa menjalankan peraturan benar-benar mengerti dan faham akan tujuannya. Untuk wali kelas yang memiliki waktu yang banyak dan bertanggung jawab di kelas perlu melakukan sosialisasi tentang peraturan di sekolah. Beberapa langkah yang dilakukan oleh wali kelas di kelas adalah sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan peraturan dan sanksi yang akan diterima bila melanggar, ini kami lakukan pada saat hari pertama masuk kelas.
2. Membuat poster-poster yang berisikan tentang tata tertib di kelas. Yang ditulis pada karton dan ditempelkan di dinding depan kelas.
3. Menentukan dan menempelkan jadwal piket harian di kelas.²³

Peraturan di suatu sekolah tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, jika seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut tidak menerapkan atau mengaplikasikannya, untuk itu perlu kesadaran dalam menjalankannya. Jika kesadaran itu tidak muncul dari pribadi masing-masing maka pembinaan kedisiplinan akan sangat susah dijalankan. Untuk itu di SMPN Makmur diperlukan adanya:

1. Kesadaran dari semua guru, karyawan dan yang berkecimpung dalam sekolah sangat diutamakan. Karena, pelaksanaan pembinaan kedisiplinan

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Afrial (Kepala SMP Negeri 1 Makmur) pada hari Jum'at tanggal 6 Juni 2014.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Jafar Hasballah (Kepala SMP Negeri 3 Makmur) pada hari Jum'at tanggal 20 Juni 2014.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf (wali kelas 1 SMP Negeri 1 Makmur) hari rabu 11 Juni 2014.

siswa tidak mungkin dilakukan oleh kelompok tim yang telah dibentuk saja, akan tetapi semua yang ada di sekolah harus ikut serta dalam melaksanakan bimbingan tersebut.²⁴

2. Perlu adanya upaya dari sekolah untuk membuat sebuah lingkungan yang diatur dengan peraturan-praturan, apa yang berlaku untuk siswa maka untuk guru juga berlaku demikian”.²⁵

Dalam penerapan kedisiplinan diperlukan media dan metode. Untuk mencapai hasil yang baik. Maka, pemilihan media dan metode sangat menentukannya. Karena penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang baik. Berkenaan dengan media yang digunakan di SMPN Makmur, ada dua media yang digunakan yang sangat berpengaruh yaitu;

1. Slogan-slogan yang bertulisan tentang kedisiplinan yang kami tempelkan pada tempat-tempat strategis, seperti di kantin, tempat-tempat siswa sering duduk.
2. Karena siswa berada di asrama maka digunakan pengeras suara yang ada di Mushalla untuk mengingatkan waktu kepada siswa”.²⁶

Penggunaan slogan-slogan yang dicetak, kemudian yang ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis yang bertuliskan kata-kata untuk mengingatkan siswa tentang kebersihan, menjaga waktu, dan untuk mengingatkan untuk apa dia di sekolah, seperti: (kebersihan setengah daripada iman, buanglah sampah pada tempatnya, waktu adalah emas, untuk apa saya disini, dilarang merokok).²⁷

Penggunaan pengeras suara yang digunakan oleh guru piket yang datang ke sekolah 15 menit sebelum bel masuk sekolah dibunyikan. Langkah yang digunakan oleh guru piket tersebut adalah masuk kedalam Mushalla dan mengumumkan “Assalamu’alaikum mohon perhatian kepada seluruh siswa agar bersiap-siap menuju ke sekolah karena 15 menit lagi bel akan berbunyi”, kemudian ketika bel 5 menit lagi akan dibunyikan kembali guru piket tersebut mengumumkan “Mohon perhatian kepada

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Afrial (Kepala SMP Negeri 1 Makmur) pada hari Jum’at tanggal 6 Juni 2014.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafar Hasballah (Kepala SMP Negeri 3 Makmur) pada hari Jumat 20 Juni 2014.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Afrial (Kepala SMP Negeri 1 Makmur) pada hari Jum’at tanggal 6 Juni 2014.

²⁷ Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 3 Makmur tanggal 05 Juni 2014.

seluruh siswa segera menuju kesekolah karena 5 menit lagi bel akan berbunyi”.²⁸ Penggunaan kedua media ini sangat efektif, karena menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran yaitu mata dan telinga. Kedua indera ini adalah alat yang paling utama bagi seorang manusia dalam menerima pendidikan. Ketika mata melihat dan membacanya disetiap saat maka apa yang dilihat akan disimpan di dalam otak dan hati, begitu juga dengan telinga. Sehingga nilai-nilai yang terdapat dalam pesan tersebut bisa menjadi kebiasaan siswa. Sesuai dengan pendapat Mahmud Yunus “Bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruh bagi indera dan lebih menjamin pemahaman”.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Kepala sekolah sebagai manajer yang memimpin dan mengawasi jalannya sekolah. Bapak Afrial mengungkapkan bahwa; “Dalam pengawasan saya sendiri yang melakukannya dengan dua cara yaitu: (1) Dengan cara observasi langsung ke lingkungan sekolah; (2) Dengan cara menerima laporan mingguan dan bulanan, dari guru bimbingan konseling, wali kelas dan guru bidang studi, disamping para guru dan wali kelas ikut juga melakukan pengawasan”.²⁹

Hal serupa juga dilakukan oleh Kepala SMPN 3 Makmur dalam pengawasan kedisiplinan saya langsung memantau dan melihat proses ketertiban dan kedisiplinan siswa di sekolah dan menerima laporan baik dari guru maupun dari siswa.³⁰ Dengan demikian kepala sekolah SMPN Makmur telah menjalankan proses manajemen. Kepala sekolah sebagai manajer dalam sebuah organisasi yang memiliki fungsi sebagai pengontrol supaya peraturan di organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik. Dan sebagai pengambil keputusan atau tindak lanjut dari hasil pelaksanaan suatu program disuatu lembaga.

e. Evaluasi

Aspek-aspek yang dievaluasi/penilaian dalam program pembinaan kedisiplinan terbagi atas dua bagian, yaitu aspek penilaian *proses* dan aspek penilaian *hasil*. Pada aspek penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan pembinaan dilihat dari prosesnya yang meliputi beberapa hal antara lain: (1)

²⁸ Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 3 Makmur tanggal 05 Juni 2014.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Afrial (Kepala SMP Negeri 1 Makmur) pada hari Jum'at tanggal 6 Juni 2014.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafar Hasballah (Kepala SMP Negeri 3 Makmur) pada hari Jum'at tanggal 20 Juni 2014.

Kesesuaian hasil program dengan pelaksanaan; (2) Keterlaksanaan program; (3) Hambatan yang dijumpai; (4) Dampak bimbingan terhadap proses belajar mengajar; (5) Respon siswa, personil sekolah, orang tua dan masyarakat terhadap pembinaan; (6) Perubahan yang terjadi pada siswa setelah mendapat layanan pembinaan.³¹ Kegiatan evaluasi terhadap pembinaan yang diberikan kepada siswa dilakukan dengan cara:

1. Observasi langsung untuk mengamati keberhasilan dari suatu tindakan yang telah dilakukan, misalnya siswa yang melanggar disiplin seperti cabut ketika sedang belajar, mencoret-coret dinding bangunan, atau merokok di lingkungan sekolah, setelah dilakukan pembinaan apakah ada perubahan atau tidak.³²
2. Pendataan administrasi siswa, seperti kehadiran siswa, data nilai siswa, dan data pribadi siswa, dan lain-lain yang dianggap bisa memecahkan masalah siswa.³³

Penilaian hasil adalah penilaian keberhasilan dari penerapan suatu program sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah “Ada tiga inti pokok ketercapaian disiplin yang perlu dinilai yaitu: 1) Disiplin hasil belajar, 2) Disiplin sikap, 3) Disiplin perbuatan”.³⁴

1. Disiplin hasil belajar

Disiplin Hasil belajar adalah hasil pengembangan pengetahuan (wawasan) yang dimiliki siswa, yang menjadi penilaian dalam aspek ini adalah sejauh mana siswa mampu menyerap ilmu pengetahuan, lebih tepatnya disiplin ini disebut dengan disiplin *kognitif* siswa. Aspek *kognitif* atau keberhasilan siswa dalam menangkap seluruh mata pelajaran yang mungkin sulit dipahami. Karena pengetahuan tentang sesuatu yang ditanamkan kepada siswa merupakan hal sangat penting bagi kemajuan siswa tersebut.

Oleh karena itu, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Makmur mengungkapkan bahwa: “Saya meminta kepada seluruh dewan guru untuk bekerja keras dalam melakukan pembinaan siswa, dan sesuai dengan tujuan dari program pembinaan kita di

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Afrial (Kepala SMP Negeri 1 Makmur) pada hari Jum’at tanggal 6 Juni 2014.

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Jafar Hasballah (Kepala SMP Negeri 3 Makmur) pada hari Jum’at tanggal 20 Juni 2014

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Julianti (Guru Agama SMP Negeri 3 Makmur) pada hari Kamis 19 Juni 2014.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Afrial (Kepala SMP Negeri 1 Makmur) pada hari Jum’at tanggal 6 Juni 2014.

sekolah ini yaitu setiap hari harus ada perubahan baik fisik maupun non fisik walaupun hanya sedikit, tapi itu sudah sangat Alhamdulillah”. Dalam aliran *kognitif* memandang kegiatan belajar bukan hanya sekedar stimulus dan respon yang bersifat mekanistik, akan tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Karena itu menurut aliran kognitif, belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan (*kognitif*).

Teori *kognitif* Piaget menjelaskan juga, pemikiran masa remaja telah mencapai masa pemikiran operasional formal (*formal operational thought*), yakni perkembangan kognitif yang dimulai pada usia 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai masa remaja mencapai masa tenang atau dewasa. Pada masa ini, anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru-guru di SMP Negeri 1 Makmur berupaya membina kedisiplinan siswanya melalui pendalaman pengetahuan, untuk dapat berpacu dalam prestasi siswa dan peningkatan mutu sekolah. Terutama dalam menghadapi ujian akhir sekolah. Dalam hal ini, sekolah berupaya memberi peningkatan binaan pengetahuan siswa melalui: Pengayaan/ peningkatan pembelajaran siswa.

Pengayaan dilakukan pada tiap tingkat kelas, yaitu kelas I, II dan III. Dalam pengayaan ini para siswa bisa lebih mendalami materi yang tidak bisa di fahami ketika belajar di jam sekolah karena waktunya yang singkat. Oleh karena itu, pengayaan adalah sebagai bentuk kedisiplinan terhadap pengembangan pengetahuan dan wawasan siswa SMP Negeri 1 Makmur. Bagi siswa yang tidak mengikuti pengayaan tersebut akan diberikan sanksi, jika tanpa ada keterangan.

Adapun program pembinaan kedisiplinan siswa di atas, adalah upaya kepala sekolah dan jajaran sekolah (guru) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dari segi kognitif (pengetahuan siswa), baik yang tidak berprestasi (siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah) maupun siswa yang berprestasi agar mereka dapat lulus dan menamatkan sekolah dengan baik. Oleh karenanya dalam mendisiplinkan siswa perlu ada kecerdasan kognitif yang akan membentuk mentalitas siswa.

Kedisiplinan *kognitif* siswa juga dapat diukur dengan angka, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agusni bahwa; “Setiap siswa harus lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM adalah patokan nilai terendah yang mesti dilalui

oleh siswa pada tiap akhir semester. Bila nilainya masih di bawah KKM secara tidak langsung siswa tersebut belum menguasai materi bidang studi yang diajarkan, dan wajib mengulang kembali dalam waktu yang ditentukan”³⁵

2. Disiplin sikap (perasaan)

Menurut Abdurrahman Assegaff bahwa ada beberapa landasan asumsi, terjadi kekerasan dalam kedisiplinan disebabkan pendidikan buruk itu terjadi, karena sistem pendidikan dan kebijakan pendidikan yang berlaku, selalu menekankan pada kurikulum, yang hanya mengandalkan aspek *kognitif* dan selanjutnya mengabaikan aspek *afektif* (perasaan) sehingga menyebabkan berkurangnya proses humanisasi dalam pendidikan. Menurut Muhibbin Syah, keberhasilan kognitif harus menghasilkan kecakapan afektif. Sebagai contoh, seorang guru agama yang piawai dalam mengembangkan kecakapan *kognitif* dengan cara seperti menyusun uraian agama, akan berdampak positif terhadap afektif para siswa.

D. Penutup

Setelah melakukan penelitian tentang peningkatan prestasi belajar pendidikan Agama Islam melalui gerakan literasi pada madrasah tsanawiyah di Aceh Barat Daya, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut: a) Penerapan program gerakan literasi pada madrasah tsanawiyah di kabupaten Aceh Barat Daya secara langsung atau tidak langsung telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (akidah-akhlak, Al-qur’an-hadits, fikih dan SKI) baik akademik maupun non akademik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada MTsN 1 dan MTsN 4 Aceh Barat Daya. Dalam bidang akademik terjadi peningkatan nilai siswa dalam semua mata pelajaran PAI pada kedua madrasah sejak penerapan gerakan literasi. Dalam bidang non akademik penerapan program gerakan literasi juga membawa pengaruh yang sangat besar, diantaranya perubahan akhlak siswa, membudayanya tahfizh qur’an, serta banyak pencapaian dalam mengikuti lomba. b) Pola penerapan gerakan literasi berbeda antara satu madrasah dengan madrasah lainnya. Pola dalam penerapan gerakan literasi tersebut disesuaikan dengan kondisi dan tujuan literasi di madrasah itu sendiri. Seperti halnya pada MTsN 1 Aceh Barat Daya yang merancang pola yang bervariasi untuk masing-

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jafar Hasballah (Kepala SMP Negeri 3 Makmur) pada hari Jum’at tanggal 20 Juni 2014

masing tingkat sesuai dengan kebutuhan dan jenis literasi yang dikembangkan pada suatu tingkat. Sedangkan pada MTsN 4 Aceh Barat Daya menerapkan pola yang sama untuk semua tingkat. Semakin bagusnya pola penerapan program gerakan literasi di madrasah akan semakin baik pula prestasi belajar siswa yang akan dicapai. Seperti halnya literasi yang diterapkan pada MTsN 1 Aceh Barat Daya lebih memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibanding dengan MTsN 4 Aceh Barat Daya. Ini disebabkan karena pola literasi yang diterapkan pada MTsN 1 Aceh Barat Daya sudah lebih baik dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Press, 2018.
- Imran, "Tradisi Literasi Islam dan Budaya Baca Masyarakat Aceh", *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 9, No. 1 Januari-Juni 2019.
- Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Jogianto Hartono, et al., *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: Andi Offsed, 2018.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab
- Krisyani Laksono, dkk., *Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang SMP*, Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Lexy J. Moleong. 2005. metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Maria Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif 5 (2)*: 168-181, 2015 ISSN: 2088-351X
- Moh Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Nun, 2016.

- Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol, *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, Jakarta: Literasi Nusantara, 2019
- Muhammad Walid, dkk., “Penguatan Kultur Literasi di Madrasah Berbasis Riset Melalui Optimalisasi Fungsi Perpustakaan di MTs Negeri 1 Kota Baru”, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, Januari-Juni 2020.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.